



***MOTU PROPRIO MITIS IUDEX DOMINUS IESUS* DAN
IMPLIKASINYA BAGI TRIBUNAL PERKAWINAN
KEUSKUPAN MAUMERE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
YOHANES SERAFINUS MOLA FETO
NPM: 20.75.6959**

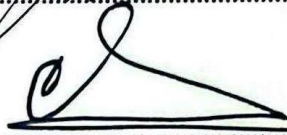
**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2026**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

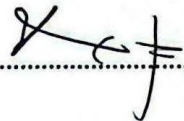
1. Nama : Yohanes Serafinus Mola Feto
2. NPM : 20.75.6959
3. Judul : *Motu Proprio Mitis Iudex Dominus Iesus* dan Implikasinya bagi
Tribunal Perkawinan Keuskupan Maumere

4. Pembimbing:

1. Dr. Philipus Ola Daen
(Penanggung Jawab)
2. Kletus Hekong, Drs.,Lic.


:

:

3. Paulus Pati Lewar, S.Fil.,Lic.


:

5. Tanggal diterima

: 23 Maret 2023

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero




Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

8 Mei 2026

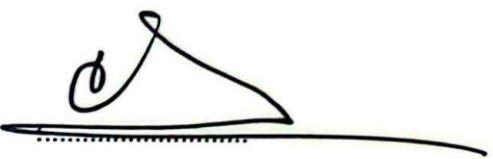
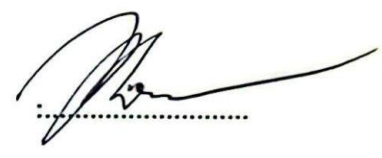
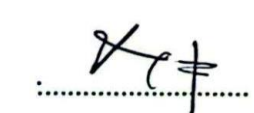
Mengesahkan

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero


Rektor
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Kletus Hekong, Drs.,Lic.
2. Dr. Philipus Ola Daen
3. Paulus Pati Lewar, S.Fil.,Lic.


.....

.....

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Serafinus Mola Feto

NPM : 20.75.6959

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul: *Motu Proprio Mitis Iudex Dominus Iesus* dan Implikasinya Bagi Tribunal Perkawinan Keuskupan Maumere, benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya dan dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ini saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

IFTK Ledalero, ^{8 Mei}..... 2026

Yang menyatakan



Yohanes Serafinus Mola Feto

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI DAN KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai *civitas academica* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Serafinus Mola Feto

NPM : 20.75.6959

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: ***Motu Proprio Mitis Iudex Dominus Iesus dan Implikasinya bagi Tribunal Perkawinan Keuskupan Maumere***. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 8 Mei 2026

Yang menyatakan



Yohanes Serafinus Mola Feto

KATA PENGANTAR

Sejak awal penciptaan, manusia, baik laki-laki maupun perempuan, diciptakan oleh Allah menurut gambar dan rupa-Nya. Allah menghendaki agar manusia hidup dalam kebersamaan serta cinta yang utuh. Wujud nyata dari kebersamaan tersebut tampak dalam kehidupan perkawinan. Perkawinan merupakan panggilan ilahi yang sarat dengan berkat serta memiliki tujuan tertentu bagi keberlangsungan hidup manusia. Melalui perkawinan, suami dan istri dipersatukan dalam kasih dan komitmen seumur hidup. Perkawinan tidak hanya merupakan hasil kehendak dan keputusan manusia semata, melainkan juga mencerminkan rencana dan karya Allah yang nyata, suci, dan mendalam. Di dalamnya, suami dan istri belajar untuk saling mencintai, berkorban, dan hidup dalam kesetiaan. Lewat kehidupan rumah tangga yang harmonis, mereka menampilkan kasih Allah yang luhur sehingga dunia dapat menyaksikan gambaran kasih Allah secara konkret.

Namun dalam realitasnya, keluhuran dan kesucian perkawinan tersebut kerap ternodai oleh berbagai persoalan, terutama perceraian dan anulasi perkawinan. Berbagai faktor diduga menjadi penyebab perceraian, seperti perselisihan dan pertengkaran yang berkepanjangan, kesulitan ekonomi berupa tekanan finansial dan ketimpangan tanggung jawab dalam rumah tangga, serta kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kendati demikian, Gereja Katolik secara tegas menolak perceraian. Sebagai upaya untuk menghindari perceraian, Gereja Katolik secara khusus memberikan kemungkinan proses anulasi. Anulasi merupakan suatu proses yang berujung pada pernyataan bahwa sebuah perkawinan cacat sehingga sejak awal dianggap tidak pernah ada. Proses ini membantu pasangan yang menghadapi persoalan dalam perkawinan untuk menemukan kembali kebahagiaan serta demi keselamatan jiwa mereka. Otoritas yudisial Gereja yang memiliki kewenangan eksklusif untuk memeriksa, menilai, dan memutus perkara nulitas perkawinan adalah Tribunal Perkawinan sebagai lembaga peradilan resmi dalam struktur Gereja Katolik. Tribunal Perkawinan merupakan lembaga yudisial yang menangani perkara hukum kanonik, khususnya yang berkaitan dengan status perkawinan umat beriman. Secara normatif, kewenangan Tribunal ini berakar pada ketentuan dalam Kitab Hukum Kanonik yang memberikan mandat kepada otoritas Gereja untuk mengadili perkara nulitas perkawinan demi menegakkan keadilan dan kebenaran objektif.

Selama bertahun-tahun, proses anulasi perkawinan diatur secara ketat dalam Kitab Hukum Kanonik (KHK 1983) dengan prosedur yang kompleks, mahal, dan memakan waktu lama. Banyak keluarga Katolik merasa enggan bahkan tidak

mampu mengakses proses tersebut, terutama di Keuskupan yang memiliki keterbatasan tenaga ahli dan sarana Tribunal. Menanggapi situasi ini, sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian Gereja terhadap persoalan perkawinan yang dihadapi keluarga Katolik, pada tanggal 8 September 2015 Paus Fransiskus menghadirkan suatu terobosan penting dalam prosedur anulasi. Pembaruan tersebut diumumkan melalui dokumen *Motu Proprio*, yakni *Mitis Iudex Dominus Iesus* (Tuhan Yesus, Hakim yang perkasa), yang memuat reformasi proses anulasi perkawinan dalam Gereja Katolik Barat. Dokumen ini menyederhanakan dan mempercepat prosedur anulasi tanpa mengabaikan prinsip keadilan, keyakinan moral, serta ketentuan hukum yang berlaku.

Skripsi ini secara khusus mengkaji pembaruan hukum kanonik melalui *Motu Proprio Mitis Iudex Dominus Iesus* yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus, terutama dalam kaitannya dengan reformasi proses peradilan perkara nulitas perkawinan dalam Gereja Katolik. Penelitian ini menguraikan latar belakang lahirnya dokumen tersebut, prinsip-prinsip pembaruan yang diusung, serta perubahan-perubahan penting dalam prosedur kanonik. Selanjutnya, skripsi ini menganalisis implikasi konkret dari pembaruan tersebut bagi Tribunal Perkawinan Keuskupan Maumere, baik dalam aspek struktur kelembagaan, mekanisme peradilan, maupun dimensi pastoral dalam pelayanan kepada umat. Dengan demikian, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik peradilan Gereja yang lebih cepat, sederhana, dan berorientasi pada keselamatan jiwa-jiwa. *Motu proprio* ini memperpendek proses anulasi dengan prosedur yang lebih sederhana dan singkat, namun tetap berlandaskan prinsip keadilan, keyakinan moral, serta ketentuan hukum yang berlaku.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan karya ilmiah ini bukanlah hal yang mudah. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, karya ini tidak mungkin terselesaikan sebagaimana adanya saat ini. Oleh karena itu, dengan penuh sukacita, penulis mengungkapkan syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rahmat dan kasih-Nya yang senantiasa menyertai telah mempermudah setiap langkah yang harus ditempuh hingga mencapai tahap akhir penulisan karya ilmiah ini. Penulis juga hendak menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di Lembaga ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para Dosen, Tenaga Kependidikan, yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis dalam segala urusan di Lembaga ini.

2. Dr. Philipus Ola Daen. Selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar, setia, teliti, membimbing, mengoreksi dan memberikan masukan kepada penulis sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dan layak untuk diuji. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kletus Hekong, Drs.,Lic yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini dan memberikan masukan, kritik dan perbaikan yang sangat banyak dan mendalam, demi penyempurnaan tulisan ini.
3. Kedua orang tua, Bapak Yosef Meze dan Mama Yustina Wuga Wati, Bapak Marselinus Siga dan Mama Marselina Gowa, yang telah memberikan dukungan kepada penulis, material dan spiritual, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di Lembaga Pendidikan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kakak Rhisan Bhoja, adik Reni Owa, adik Yomin Wegu, adik Lexi Lado, adik Armin Mosa, dan adik Rendi Nuwa, yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Partner Yosefa Ernestin, yang memberikan dukungan serta bantuan yang khusus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada teman-teman: Theofilus Thoma, Eris Gasi, Iron Roga, Venan Batung, Ian Djani, Nino Mosa, Paulino Gabung, Rano Kota, Rian Kaki, Klaus Roning, Rhosy Ghajon, Putri Sogen, Thesa Meo, Lilis Oja, yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang hukum kanonik, serta bagi pelayanan Gereja dalam menjalankan tugas peradilan perkawinan.

Ledalero, Maret 2026

Penulis

Yohanes Serafinus Mola Feto

ABSTRAK

Yohanes Serafinus Mola Feto, 20. 75. 6959. *Motu Proprio Mitis Iudex Dominus Iesus dan Implikasinya bagi Tribunal Perkawinan Keuskupan Maumere*. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) Menganalisis isi dan semangat pembaruan dalam *Mitis Iudex Dominus Iesus* serta mengkaji implikasi penerapannya bagi Tribunal perkawinan Keuskupan Maumere. (2) Mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam implementasi *Mitis Iudex Dominus Iesus* di Keuskupan Maumere. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan penelitian lapangan. Pendekatan kepustakaan dilakukan melalui telaah analitis terhadap dokumen *Mitis Iudex Dominus Iesus*, Kitab Hukum Kanonik, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan, guna merumuskan landasan konseptual dan normatif mengenai pembaruan peradilan perkara anulasi perkawinan. Di sisi lain, penelitian lapangan dilaksanakan melalui teknik wawancara semi-terstruktur dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelayanan Tribunal perkawinan untuk memperoleh data empiris terkait penerapan reformasi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaruan yang dibawa oleh *Mitis Iudex Dominus Iesus* tidak hanya berkaitan dengan perubahan teknis dan prosedur, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan cara pandang dalam pelayanan Gereja, yaitu menjadi lebih pastoral, terbuka, dan berfokus pada kebutuhan umat. Dalam konteks Tribunal Perkawinan Keuskupan Maumere, pembaruan ini berdampak pada beberapa hal penting, seperti perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyesuaian sistem dan cara kerja Tribunal, penguatan peran Uskup Diosesan dalam proses singkat, serta pentingnya pendekatan pastoral dalam proses peradilan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan tenaga ahli di bidang hukum kanonik, terutama mereka yang tidak memiliki beban tugas tambahan seperti menjadi pembina di lembaga calon imam atau dosen di institusi pendidikan tertentu. Selain itu, rendahnya tingkat pemahaman umat mengenai prosedur anulasi perkawinan, disertai kebutuhan akan sosialisasi yang lebih intensif dan sistematis terkait perubahan hukum. Dengan demikian, keberhasilan implementasi *Mitis Iudex Dominus Iesus* sangat bergantung pada kesiapan institusional dan komitmen pastoral Gereja lokal dalam mengintegrasikan aspek yuridis dan pastoral secara seimbang.

Sebagai kesimpulan, *Mitis Iudex Dominus Iesus* merupakan bentuk nyata upaya pembaruan Gereja dalam menghadirkan sistem peradilan yang lebih adil, cepat, dan dekat dengan umat. Pelaksanaannya di Tribunal Perkawinan Keuskupan Maumere membutuhkan perubahan yang menyeluruh, baik dalam struktur, prosedur, maupun cara pelayanan, agar hukum Gereja dapat dijalankan secara lebih efektif dan sungguh-sungguh mengarah pada tujuan utama, yaitu keselamatan jiwa (*salus animarum suprema lex*).

Kata Kunci: *Mitis Iudex Dominus Iesus*, Anulasi Perkawinan, Tribunal Perkawinan, Keuskupan Maumere.

ABSTRACT

Yohanes Serafinus Mola Feto, 20. 75. 6959. ***Motu Proprio Mitis Iudex Dominus Iesus and its Implications for the Marriage Tribunal of the Diocese of Maumere.*** Undergraduate Program, Philosophical Science Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2026.

The purpose of writing this scientific work is (1) Analyze the content and spirit of internal renewal *Mitis Iudex Dominus Iesus* as well as examining the implications of its application for the marriage tribunal of the Diocese of Maumere. (2) Identify challenges and opportunities in implementation *Mitis Iudex Dominus Iesus* in the Diocese of Maumere. This research uses literature methods and field research. The literature approach is carried out through analytical study of documents *Mitis Iudex Dominus Iesus*, the Code of Canon Law, as well as various relevant scientific literature, in order to formulate a conceptual and normative basis regarding the judicial reform of marriage annulment cases. On the other hand, field research was carried out through semi-structured interview techniques with parties involved in the services of the marital Tribunal in order to obtain empirical data related to the implementation of the reform.

The results showed that the updates brought by *Mitis Iudex Dominus Iesus* not only is it related to technical and procedural changes, but it also shows a change in perspective in Church ministry, namely becoming more pastoral, open, and focused on the needs of the people. In the context of the Marriage Tribunal of the Diocese of Maumere, this renewal has had an impact on several important matters, such as the need to improve the quality of human resources, adjust the system and workings of the Tribunal, strengthen the role of the Diocesan Bishop in short processes, and the importance of a pastoral approach in the judicial process. In addition, the study also found some challenges in its implementation. One of the main obstacles is the limited number of experts in the field of canon law, especially those who do not have additional task burdens such as being supervisors at prospective priest institutions or lecturers at certain educational institutions. In addition, there is a low level of understanding among the people regarding the procedures for annulling marriages, accompanied by a need for more intensive and systematic dissemination regarding legal changes. Thus, successful implementation *Mitis Iudex Dominus Iesus* depends to a large extent on the institutional readiness and pastoral commitment of the local Church in integrating juridical and pastoral aspects in a balanced way.

In conclusion, *Mitis Iudex Dominus Iesus* this is a real form of the Church's renewal efforts to present a justice system that is fairer, faster and closer to the people. Its implementation in the Marriage Tribunal of the Maumere Diocese requires comprehensive changes, both in structure, procedures and modes of service, so that Church law can be implemented more effectively and truly towards the main goal, namely the salvation of souls (*salus animarum suprema lex*).

Keywords: *Mitis Iudex Dominus Iesus*, Marriage Annulment, Marriage Tribunal, Maumere Diocese.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penulisan.....	15
1.4 Metode Penulisan	15
1.5 Sistematika Penulisan	16
BAB II PERKAWINAN GEREJA KATOLIK DAN <i>MOTU PROPRIO</i> <i>MITIS IUDEx DOMINUS IESUS</i> : REFORMASI HUKUM ACARA PERKARA ANULASI PERKAWINAN	17
2.1 Paham Dasar Perkawinan Gereja Katolik.....	17
2.1.1 Perkawinan Menurut Kitab Suci.....	17
2.1.1.1 Perkawinan Menurut Kitab Suci Perjanjian Lama.....	17
2.1.1.2 Perkawinan Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru	19
2.1.2 Perkawinan Menurut <i>Gaudium et Spes</i>	21
2.1.3 Perkawinan Menurut Kitab Hukum Kanonik.....	22
2.2 Gambaran Umum <i>Motu Proprio Mitis Iudex Dominus Iesus</i>	23
2.2.1 Definisi <i>Motu Proprio</i>	23
2.2.2 Latar Belakang Diterbitkannya <i>Motu Proprio Mitis Iudex</i> <i>Dominus Iesus</i>	24
2.3 Prinsip Dasar Reformasi <i>Mitis Iudex Dominus Iesus</i>	25
2.4 Pokok-pokok Pembaruan dalam <i>Mitis Iudex Dominus Iesus</i>	27
2.5 Tujuan dan Semangat <i>Mitis Iudex Dominus Iesus</i>	30

BAB III TRIBUNAL PERKAWINAN KEUSKUPAN MAUMERE DAN	
PROSES ANULASI PERKAWINAN	32
3.1 Tribunal Perkawinan	33
3.1.1 Definisi Tribunal Perkawinan	33
3.1.2 Organisasi Tribunal	34
3.1.3 Tingkatan-Tingkatan Tribunal Perkawinan	38
3.1.3.1 Tribunal Tingkat Pertama	38
3.1.3.2 Tribunal Tingkat Kedua.....	40
3.1.3.3 Tribunal Takhta Apostolik	41
3.2 Tribunal Perkawinan Keuskupan Maumere.....	42
3.2.1 Sejarah Berdirinya Tribunal Perkawinan Keuskupan Maumere.....	42
3.2.2 Personalia Tribunal Perkawinan Keuskupan Maumere serta Fungsi dan Wewenangnya.....	47
3.3 Anulasi Perkawinan sebagai Objek Konkret Pelayanan	
dan Peradilan Tribunal.....	51
3.3.1 Konsep Anulasi Perkawinan	51
3.3.1.1 Konsep Anulasi Perkawinan dalam Hukum Gereja Katolik.....	51
3.3.1.2 Perbedaan Konsep Anulasi dan Konsep Perceraian.....	53
3.3.2 Prinsip Anulasi Perkawinan Katolik	56
3.3.3 Alasan-Alasan Yuridis dari Anulasi Perkawinan	58
3.3.3.1 <i>Impedimentum Dirimens</i> (Halangan-Halangan yang Menggagalkan Perkawinan)	59
3.3.3.2 Cacat Konsensus	64
3.3.3.3 Cacat <i>Forma Canonica</i> -Tata Peneguhan Perkawinan (Kan. 1108-1123)	69
3.4 Prosedur Anulasi Perkawinan Pasca Reformasi Paus Fransiskus	70
3.4.1 Proses Perdata Singkat di Hadapan Uskup	71
3.4.2 Proses Dokumental.....	72

BAB IV ANALISIS IMPLIKASI <i>MOTU PROPRIO MITIS IUDEX</i>	
<i>DOMINUS IESUS</i> BAGI TRIBUNAL PERKAWINAN	
KEUSKUPAN MAUMERE	76
4.1 Penerapan Reformasi <i>Mitis Iudex Dominus Iesus</i>.....	77
4.2 Implikasi Struktural dan Pastoral.....	79
4.3 Implikasi Hukum Kanonik	82
4.4 Implikasi Administratif dan Organisatoris.....	84
4.5 Dampak Pastoral bagi Umat.....	87
4.6 Tantangan Implikasi <i>Mitis Iudex Dominus Iesus</i> di Keuskupan	
Maumere.....	89
4.7 Peluang dalam Peningkatan Pelayanan	93
BAB V PENUTUP.....	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Usul Saran	101
5.2.1 Bagi Gereja Keuskupan Maumere.....	101
5.2.2 Bagi Umat Beriman.....	101
5.2.3 Bagi Pasangan yang Akan dan Baru Menikah.....	102
5.2.4 Bagi Para Pelayan Pastoral dan Petugas Tribunal.....	103
5.2.5 Bagi Dukungan finansial Tribunal Perkawinan Keuskupan Maumere	103
5.2.6 Bagi Peneltian Selanjutnya.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104